|  |
| --- |
| eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2019, 7(4): 1465-1484ISSN 2477-2623 (online), ISSN 2477-2615 (print), ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id© Copyright 2019 |

**KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJASAMA WISATA *YACHT* DENGAN THAILAND TAHUN 2017**

**Maepa Dheapati Rindra[[1]](#footnote-1)**

**Nim. 1502045058**

***Abstract***

*Yacht has been existed in Indonesian maritime tourism since 2000, but at that time there were limitations in the preparation of the Indonesian government. To assist the development, Indonesia cooperated with Thailand through signing the Memorandum Of Understanding (MOU) on April 26 2017 in Bangkok, Thailand. Also, they agreed the cooperated in the flight routes and Buddhism travelling. The methods used in this research is qualitative narrative. The result the cooperation is to fulfill the infrastructure development needs especially ports, maritime tourism development, economic development, and to introduction Indonesian culture especially Sabang.*

***Keywords:*** *Yacht Tourism, Indonesia, Thailand*

**Pendahuluan**

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (J. Spillane James. 2001). Sebagai salah satu yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi negara, hal ini melandasi bahwa disetiap negara tentu memiliki pariwisata. Termasuk di antaranya negara-negara yang menjadi anggota dari ASEAN.

Pembangunan pariwisata di ASEAN tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh negara anggotanya untuk mendukung pariwisata, serta ditunjukkan untuk memperlihatkan keragaman dan kekayaan dari budaya dan penduduk di negara-negara Asia Tenggara. Adanya suatu objek, fasilitas, serta aktivitas yang saling berhubungan dengan wisata, menjadikan hal tersebut sebagai daya tarik untuk para wisatawan agar datang berwisata dikawasan Asia Tenggara khususnya ASEAN.

Penyediaan aksesibilitas atau fasilitas merupakan suatu tindakan yang penting untuk menjadikan suatu daya tarik yang potensial menjadi sebuah daya tarik wisata. Kemudahan akses yang sudah tersedia dari pengelola dalam hal ini negara sangat dibutuhkan guna menjadikan potensi yang dimiliki oleh negara anggota menjadi daya tarik wisata. Dari keberagaman fasilitas yang ditawarkan juga sebagai bentuk identitas wisata suatu negara.

Dalam hal ini, ASEAN membentuk *ASEAN Tourism Forum* (ATF) sebagai sebuah wadah untuk mempromosikan sektor pariwisata negara-negara anggota ASEAN serta meningkatkan pariwisata di kawasan Asia Tenggara. ATF merupakan event pariwisata tahunan terbesar dikawasan Asia Tenggara. Dengan adanya ATF, negara-negara anggota ASEAN menjadi dapat lebih mudah untuk melakukan perencanaan perkembangan bagi wisata masing-masing negara (www.fiskal.kemenkeu.go.id).

Tujuan dari ATF adalah untuk mempromosikan ASEAN sebagai tujuan yang atraktif dan memiliki banyak sisi, menciptakan dan meningkatkan kesadaran bahwa ASEAN sebagai kawasan tujuan turis yang kompetitif di Asia Pasifik, menarik lebih banyak turis ke masing-masing negara anggota ASEAN atau kombinasi antar negara, mempromosikan perjalanan turis internal ASEAN, memperkuat kerjasama antar sektor dalam industri turis ASEAN. (www. kemenkeu.go.id)

Dengan luas wilayah laut yang mencapai 5,8 juta km2 dan panjang garis pantai hingga 99.094 km2 serta wilayah dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia, menjadikan Indonesia mempunyai peranan dan potensi yang baik dalam pariwisata bahari atau umumnya dikenal dengan wisata air, seperti halnya wisata *yacht* (www.satudata.semarang.go.id). Dengan adanya kekayaan alam serta budaya yang terdapat pada pulau-pulau di Indonesia menjadikan adanya sebuah sumberdaya yang sangat menarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Sehingga hal ini membuat Indonesia mempunyai potensi besar dalam pengembangan wisata bahari terutama *yacht.*

Keanekaragaman wisata disetiap masing-masing negara memberikan peran sebagai identitas bagi negara tersebut, seperti yang terdapat di Indonesia. Dalam visi misi Presiden Republik Indonesia atau lebih dikenal dengan “Nawa Cita”, dikatakan bahwa akan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakan sektor-sektor strategis ekonomi domestik. Pariwisata menjadi sektor prioritas dalam pembangunan masa pemerintahan Jokowi, khususya pada tahun 2017 (https://kpu.go.id/).

Dengan adanya sebuah potensi laut yang dimiliki Indonesia serta pola kebijakan nasional yang dibentuk dalam Nawa Cita, menjadikan Indonesia mengembangkan pariwisatanya yaitu wisata *yacht* (Yoeti, Oka A. 1990)*.* Sebagai salah satu proyek wisata yang sedang dikembangkan sejak tahun 2017. Kapal wisata *yacht* ini juga diatur dalam peraturan Presiden nomor 105 tahun 2015. Adapun isi dari peraturan tersebut yaitu mengenai kunjungan kapal *yacht* asing ke Indonesia.

Selanjutnya Indonesia membentuk sebuah strategi untuk menjalankan proyek pariwisata *yacht*, adapun yang Indonesia lakukan yatu dengan membentuk sebuah kerjasama dengan Thailand. Kerjasama *yacht* ini telah disepakati oleh kedua belah pihak melalui penandatanganan MOU bertempat di Bangkok, Thailand pada tanggal 26 April 2017.

Sebelumnya pada pertemuan para Menteri Pariwisata ASEAN 2017 yang ke-20 di Singapura pada akhir Januari 2017, Menteri Pariwisata kedua negara menyepakati tiga hal kerjasama yaitu mengenai konektivitas udara yaitu berupa rute penerbangan, lalu kerjasama untuk mempromosikan Candi Borobudur untuk dikunjungi warga Thailand atau disebut *bhudism travelling*, dan kerjasama bahari khususnya *yacht*. Kerjasama wisata *yacht* menggunakan tiga jalur segitiga emas “saphula” yaitu Sabang Aceh, Phuket Thailand, Langkawi Malaysia (www.kemenpar.go.id ). Jalur tersebut umumnya dikenal dengan IMT-GT Saphula, yang merupakan bagian dari *marine tourism* ASEAN.

Selanjutnya, beberapa permasalahan dalam keputusan Indonesia untuk bekerjasama dengan Thailand diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi Thailand yang sedang kurang stabil pada tahun 2017 (www.adb.org), yang kemudian dikhawatirkan akan mempengaruhi proses kerjasama. Lalu, kondisi alam Thailand pada tahun 2016 banyak terjadi pencemaran air serta ditemukannya banyak bangkai hewan yang mengapung diperairan Thailand. Hal ini tentu menjadi perhatian penting untuk dipertimbangkan Indonesia, mengingat bahwa wisata yacht merupakan wisata yang melakukan perjalanan di air. Pencemaran ini terjadi disungai dan bahkan sampai berdampak pada pantai Chao Phraya.

Permasalahan lainnya yang dapat dipertimbangkan oleh Indonesia yaitu terdapat tawaran investor asing dari berbagai Negara menawarkan untuk bekerjasama dengan Indonesia dalam wisata ini (www.investor.id). Bahkan, investor dari Australia menawarkan akan berinvestasi untuk yacht di Indonesia. Pelabuhan yacht yang dimiliki oleh Australia termasuk kedalam pelabuhan tersibuk, karena luasnya dermaga yang dimiliki. Sehingga jika dibandingkan dengan Thailand, pengalaman Australia lebih unggul.

Tetapi meskipun terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi kerjasama wisata *yacht*, dalam hal ini Indonesia tetap memilih untuk bekerjasama dengan Thailand. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin melihat apa yang menjadi faktor Indonesia bekerjasama dengan Thailand dalam proyek wisata *yacht* pada tahun 2017.

Sejarah pengembangan pariwisata Thailand dimulai pada tahun 1960-an, dimana pemerintahannya telah mengembangkan pariwisata dengan tujuan meningkatkan perekonomian. Sebagai langkah awal, Pangeran Purachara Jayakara dari Kamphaengphet selaku pemerintah pada saat itu mendirikan TAT (*Tourism Authority of Thailand)* yang bertugas sebagai media informasi mengenai Thailand beserta pariwisatanya. (tourismthailand.org)

Setelahnya, pariwisata menjadi fokus perubahan dan dalam hal ini TAT memiliki tiga arahan utama. Pertama, untuk mempromosikan pariwisata. Kemudian untuk mengakomodasi wisatawan dan yang terakhir yaitu untuk mempertahankan lokasi dan akomodasi wisata.

Disampaikan sebelumnya bahwa perekonomian Thailand kurang stabil pada tahun 2016, tetapi dengan adanya pertumbuhan pariwisata yang terus membaik di Thailand maka pada tahun 2017 hal tersebut sudah teratasi. Pariwisata merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi Thailand, dan sebagai bagian besar dari surplus neraca transaksi yang mencapai 10,6% PDB pada tahun 2017. (www.imf.org)

Hal ini meliputi berbagai produk pariwisata, jasa dan infrastruktur, serta strategi promosi dan citra global negaranya. Dengan keberagaman kekayaan yang dimiliki, baik dari segi alam, fauna, flora, ekologi, kebudayaan hingga kulinernya, menjadikan banyaknya destinasi wisata yang ditawarkan oleh Thailand.

Setidaknya terdapat lebih dari 50 tempat wisata yang ditawarkan untuk para wisatawan, yang diantaranya terdapat 5 wisata andalan dari pemerintah Thailand. Secara administratif Thailand terdiri dari 76 provinsi, yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok provinsi yaitu Utara, Timur Laut, Timur, Tengah dan Selatan. Disetiap wilayah Thailand memiliki keunggulan serta daya tarik untuk dapat dikunjungi sehingga wisman tidak hanya berpusat pada satu wilayah saja, hal tersebut juga ditunjukkan pemerintah Thailand untuk memberikan kesamarataan terhadap pendapatan di setiap daerah Thailand.

Meskipun pada tahun 2016 sempat terjadinya pencemaran air di Thailand, tetapi hal itu tidak mempengaruhi tempat wisata alam yang terdapat di wilayah Selatan Thailand. Karna pencemaran tersebut berlokasikan di sungai yang sehingga pemerintah Thailand dapat segera mengatasinya. Disetiap wilayah Thailand memiliki keunggulan serta daya tarik untuk dapat dikunjungi sehingga wisatawan tidak hanya berpusat pada satu wilayah saja tetapi menyebar ke berbagai destinasi yang ada hal tersebut juga bertujuan untuk memberikan kesama rataan terhadap pendapatan yang dihasilkan.

Misalnya di wilayah Thailand Selatan terdapat tempat wisata yang sangat terkenal yaitu Phuket, keberadaanya membuat salah satu alasan wisatawan mancanegara untuk berkujung ke tempat tersebut. Terkenal dengan pantai yang memiliki pasir putih indah serta di ujung selatan, Phuket tidak hanya sekedar memiliki pantai yang indah melainkan terdapat tempat wisata yang tersembunyi dan banyak orang tidak mengetahuinya seperti Wat Phra Nang Sang merupakan kuil tertua di Phuket yang telah berdiri sejak 500 tahun yang lalu. Tidak kalah hebatnya dengan wilayah Thailand Selatan, pemerintah juga mengembangkan obyek wisata di wilayah Thailand Timur yaitu Pattaya. Disana bagi wisatawan mancanegara yang ingin menikmati sensasi olahraga air Pattaya merupakan tempat yang cocok. Ko Larn atau yang lebih dikenal coral island menyediakan olahraga laut seperti babana boat, parasailing, serta scuba diving untuk melihat terumbu karang.

Kemudahan akses baik dari dalam negeri dan perbatasan dengan semua negara tetangga sangat diperhatikan oleh Thailand. Dengan memperhatikan pengembangan infrastrukturnya melalui berbagai langkah untuk memperbaiki, seperti meng*upgrade* dan membangun baru jalan-jalan yang menyambungkan kota dengan tempat-tempat wisata. Termasuk di dalamnya pengembangan dalam perhubungan perbatasan Thailand dengan negara-negara ASEAN.(www.vonworld.vn)

Memiliki wilayah perbatasan seperti dengan Myanmar di utara dan barat, yang dibatasi oleh pegunungan dengan tok tok tertinggi berada di wilayah Doi Inthanon dan juga dibatasi oleh sungai Mekong yang memisahkan antara Thailand dan Laos ke utara dan timur, dibagian selatan dan tengah terletak Tanah Genting Kra yang melebar ke semenanjung melayu serta lembah sungai Chao Phraya sedangkan antara Thailand dengan Kamboja timur dibatasi oleh sungai Mekong dengan pegunungan Dongrak.(www.wisatathailand.id)

Pemerintah Thailand membentuk suatu kebijakan, dengan berdirinya sebuah wadah promosi pariwisata melalui *Amazing Thailand Always Amaze You*, hal ini bertujuan untuk menjalankan sebuah program pengembangan sektor pariwisata yang telah dibentuk dalam ASEAN *Economic Community* (AEC). Melalui hal tersebut Thailand menjadi negara dengan kunjungan wisatawan mancanegara terbesar, dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya yaitu mencapai 30 juta wisman. Dalam bidang *yacht*, meskipun pengalaman Thailand masih minim tetapi keunggulan dalam kepemilikan pelabuhannya menawarkan beragam fasilitas didalamnya.

Hal lainnya yang menjadikan keunggulan pariwisata Thailand jika dibandingkan dengan Indonesia dapat dilihat dari pemerintahnya yang memprioritaskan pelayanan dari sisi sarana maupun prasarana yang bertujuan memberikan kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung. Selain itu, Thailand memberikan pemahaman terhadap masyarakatnya dalam keterampilan untuk mengelola ekonomi kreatif dalam bidang pariwisata. Sehingga hal ini memudahkan para wisman yang berkunjung ke negaranya.

Destinasi-destinasi wisata di Thailand terus menjadi pilihan para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Asia Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari kedatangan wisman ke Negeri Gajah Putih pada tahun 2018 mencapai 38,3 juta. Jumlah tersebut merupakan yang terbanyak dibandingkan sembilan negara lainnya atau setara dengan 28% dari total kunjungan wisman ke ASEAN.

Konsistensi pemerintahnya terhadap sumber penunjang yang ingin dikembangkan juga merupakan keunggulan dari pariwisata Thailand, sebagai langkah awal pemerintahannya lebih memilih untuk mencari tahu terlebih dahulu sumber daya alam apa saja yang nantinya dapat diunggulkan, sehingga tidak terjadi kendala pada saat ingin mempromosikan pariwisata Thailand ke mancanegara. Seringkali di suatu negara terdapat sumber daya alam yang melimpah dan dapat dikelola menjadi nilai jual dalam memikat wisatawan untuk berkunjung, namun terkendala dengan cara pengelolaan sumber daya alam serta tidak jarang juga munculnya masalah seperti ketika adanya wisata yang strategis dan berpotensi untuk dikelola namun kurangnya keseriusan pemerintah ataupun pihak tertentu.

Wisata *yacht* merupakan wisata yang berbasis laut, yang dimana di Indonesia merupakan bagian dari pariwisata baharinya. Pengembangan parwisata bahari memiliki pengaruh baik yang dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendatangkan devisa bagi negara dan dapat mendorong konservasi lingkungan serta mendorong terwujudnya negara maritim yang baik.

Sebagai negara kepulauan yang luas dan memiliki daya tarik wisata yang kompetitif. Hal ini menjadikan keseriusan pemerintah Indonesia dalam mengelola dan menjaga wilayah perairan laut di Indonesia, merupakan bentuk kebijakan yang terdapat dalam misi Presiden Joko Widodo yang ingin mewujudkan Indonesia sebagai negara poros maritim dunia. Dalam mewujudkannya, Presiden Joko Widodo memaparkan lima pilar utama yang akan menjadikan Indonesia mencapai cita-citanya sebagai poros maritim dunia. Salah satunya yaitu pilar pertama yang berbunyi pembangunan kembali budaya maritim Indonesia.

Wisata maritim yang terdapat di Indonesia seperti yang mewakili wilayah Sumatera (Pulau Weh, Belitung), Jawa (Kepulauan Seribu, Karimunjawa), Bali (Tulamben), Nusa Tenggara (Gili Trawangan, Alor, Pulau Komodo), Kalimantan (Kepulauan Derawan), Sulawesi (Bunaken), Maluku (Halmahera), dan Papua (Raja Ampat dan Teluk Cenderawasih), Aceh (Sabang). Selain banyaknya pilihan tempat wisata bahari, keindahan wisata bahari Indonesia telah diakui dunia dan mendapat berbagai macam penghargaan dari berbagai kalangan pariwisata salah satunya yaitu dua daerah di Indonesia menjadi salah satu *Best Snorkeling Destinations In The World* bahkan menempati posisi pertama yaitu Raja Ampat yang terletak di Papua dan Komodo *National Park*.

Beberapa jenis kegiatan wisata bahari telah dikembangkan kembali oleh pemerintah dan swasta, diantaranya wisata alam, berselancar, rekreasi pantai, wisata pesiar dan berlayar. Selain sumber daya bahari, juga diperlukan hal lain yang menunjang keberadaan dari sumber daya bahari tersebut salah satunya adalah transportasi laut.

Transportasi merupakan sarana atau alat untuk membawa wisatawan menuju tujuan wisata serta sebagai sarana pergerakan di tempat tujuan wisata, perjalanan wisata dari satu tempat ke tempat lain. Dengan begitu, transportasi laut dapat diartikan sebagai alat atau sarana bagi wisatawan untuk menuju tempat wisata yang dituju dengan melalui jalur laut.

Transportasi laut yang biasa digunakan wisatawan dari satu negara ke negara lain adalah *cruise* *ship* (kapal pesiar) dan *yacht* (kapal layar). *Cruise* *Ship* atau kapal pesiar adalah sebuah kapal yang digunakan secara khusus baik seseorang atau kelompok untuk tujuan rekreasi. Para penumpang dari kapal pesiar ini akan menikmati dan menghabiskan waktu di atas kapal yang dilengkapi dengan berbagai pilihan layanan serta fasilitas penginapan dan perlengkapan bagaikan hotel berbintang. *Cruise* memiliki berbagai ukuran, mulai dari yang berkapasitas seratus penumpang hingga kapal pesiar ukuran besar yang mampu mengangkut hingga ribuan penumpang. Dalam perjalanannya *cruise* akan mengantar para penumpang ke destinasi wisata yang telah ditentukan sehingga selain memberikan fasilitas juga dapat sebagai transportasi mengantar para penumpang ke destinasi wisata yang telah ditentukan dengan durasi waktu.

Kemudian *Yacht* merupakan sebuah kapal berukuran sedang yang digerakkan dengan menggunakan layar dan memanfaatkan tenaga angin dan ombak sebagai pendorongnya. *Yacht* biasanya terdiri dari tiga tiang untuk dijadikan sebagai layar yang saling berkaitan dan juga membutuhkan juru mudi yang berpengalaman. Ukuran *yacht* pun bervariasi ada yang memiliki panjang mulai dari 6 m (20 kaki) sampai 30m (98 kaki) atau lebih namun kebanyakan *yacht* pribadi memiliki panjang sekitar 7-14 m. Kedua transportasi laut ini memiliki potensi yang besar baik sebagai penghubung masyarakat internasional dengan suatu negara atapun untuk pariwisata suatu negara.

Menurut kementerian pariwisata pada tahun 2020 mendatang, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dan merupakan penyedia lapangan kerja terbesar.

Pertumbuhan wisata *yacht* menjadi terus berkembang, hal ini terjadi setelah upaya berkelanjutan oleh Kementerian Pariwisata dalam meningkatkan kedatangan turis ke seluruh tujuan negara kepulauan nusantara dengan lebih dari 15.000 pulau. Pada tahun 2017 tercatat ada 187 *yacht* dari semua jalur pelayaran akan mengunjungi pelabuhan di lndonesia. Konektifitas transportasi laut dalam mendukung pengembangan pariwisata maritim dapat diidentifikasi dengan ketersediaan pelabuhan, sarana serta rute untuk menuju lokasi wisata. Berdasarkan sifat pergerakannya, konektifitas transportasi laut ke destinasi wisata dapat dibagi dalam konektifitas global, nasional dan lokal.

Indonesia menyiapkan 11 lokasi yang akan menjadi pelabuhan Internasional, salah satunya terletak diujung barat Indonesia yaitu tepatnya di kota Sabang, Aceh. Keindahan laut yang dimiliki Sabang, menjadikannya mempunyai potensi yang baik untuk mengembangkan wisata *yacht*nya. Sabang sendiri telah terpilih sebagai wadah *event* puncak rangkaian wisata bahari Indonesia. Selain itu, Sabang juga merupakan salah satu bagian dari *marine tourism* ASEAN yang dikenal dengan IMT *Gold Triangle Saphula* bersama Malaysia dan Thailand.

Sektor pariwisata mempunyai banyak manfaat dalam ekonomi pasar, perusahaan swasta, perdagangan bebas yang dapat berdampak positif dalam menciptakan kesejahteraan, meningkatkan devisa negara dan ketersediaan lapangan pekerjaan. Kepariwisataan juga dapat meretribusikan kekayaan dan kekuasaaan sampai ekonomi mikro sehingga perputaran ekonomi tidak lagi hanya berpusat dipusat kota. Melihat dampak positif dari pariwisata, negara-negara mulai sadar wisata sehingga mulai menggali potensi pariwisata di masing-masing wilayahnya. Sektor pariwisata, telah lama dijalankan oleh Thailand, terlihat dari hampir 10 tahun berturut-turut pariwisata Thailand, masuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki laju percepatan pariwisata terbaik di dunia mewakili ASEAN.

Tidak hanya negara yang tertarik untuk mengembangkan, sektor ini juga menarik perhatian salah satu kelompok kerjasama ASEAN. Kerjasama ini memiliki populasi sekitar 70 juta jiwa dengan melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah yang masuk dalam wilayah kerjasama dan sektor swasta untuk ikut andil serta berperan aktif dalam menjalankan program strategi IMT-GT. Untuk mengefesiensikan peran pemerintah daerah, kerjasama ini menyediakan forum bagi kepala pemerintah provinsi tiga negara yang terlibat. Kerjasama ini juga menyediakan forum bagi pihak swasta atau pengusaha, mengingat pihak swasta menjadi leader atau kunci dari implementasi pada setiap program. Salah satu bentuk dari perkembangan IMT-GT yaitu bentuk kerjasama pariwisata maritim berupa wisata *yacht* yang dibentuk oleh Indonesia dan Thailand.

Dalam usaha mengembangkan proyek pariwisata *yacht* di Indonesia, berbagai persiapan infrastruktur perlu diadakan. Wisata *yacht* merupakan wisata yang berbasis kapal pesiar, dimana dalam hal ini sangat mengandalkan sistem kepelabuhanan yang baik. Pelabuhan yang disiapkan haruslah memiliki standar khusus. Standar ini setidaknya menetapkan untuk pelayanan kapal pesiar tipe *yacht*, dengan ukuran kapal sampai dengan 50 meter. Serta mencakup sistem marina dengan dermaga tetap dan terapung.

Pelabuhan menjadi hal wajib dalam wisata *yacht*, namun dalam hal ini terjadi permasalahan dalam sistem kepelabuhan Indonesia. Terjadinya permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam perkembangan pelabuhannya, yaitu permasalahan ini terbagi menjadi permasalahan umum dan khusus. Permasalahan umum meliputi adanya pembangunan yang berlangsung cepat, cenderung membawa dampak terhadap lingkungan wilayah pantai dengan berbagai pembangunan yang dilakukan. Selanjutnya, permasalahan meliputi kurangnya kemampuan pemerintah Indonesia dalam mengatur serta memanfaatkan kawasan pesisir. Seperti yang telah diketahui bahwa pengerukkan kedalaman laut untuk pelabuhan *yacht* dengan pelabuhan yang lainnya berbeda, pengerukkan kedalaman laut serta penggunaan bahan kimia operasional pelabuhan akan berdampak pada kerusakan ekosistem.

Indonesia sudah membentuk sebuah strategi, selain untuk menyelesaikan hambatan umum dan khusus tetapi strategi ini akan membantu mengembangkan wisata *yacht* yang dimiliki Indonesia. Yaitu berupa perumusan desain pelabuhan wisata berstandar internasional yang titik lokasinya berada di 11 bagian, dengan harapan bahwa pelabuhan Indonesia akan menjadi pilihan terbaik dalam destinasi *port* dijalur *yacht*. Kemudian menjadikan kawasan Indonesia sebagai *trademark* wisata, meningkatkan jumlah wisatawan serta merumuskan ide desain pemanfaatan budaya masyarakat Indonesia. Karena dalam wisata *yacht* nantinya kapal yang digunakan akan bersandar dipelabuhan-pelabuhan Indonesia, menjadikan hal ini sebagai peluang untuk daerah-daerah Indonesia memanfaatkan hal ini.

Berdasarkan data *World Tourism Organization*, pariwisata Thailand mengalami peningkatan dalam jumlah kedatangan wisatawan. Pada tahun 2009 terdaftar sebesar 14.145.000 wisatawan, pada tahun 2010 terdaftar sebesar 15.936.000 wisatawan dan pada tahun 2011 tercatat sebesar 19.230.000 wisatawan ke negara Thailand. Perhitungan yang dilakukan oleh UNWTO diukur dari ratarata durasi menginap per malam dan jumlah pengeluaran belanja per perjalanan setiap wisatawan. Sehingga hal ini dapat menjadi tolak ukur Thailand sebagai negara tujuan wisata dunia.

Dalam kerjasama ini melihat dari kesiapan yang dimiliki, Indonesia memilih Thailand sebagai mitra kerjasamanya. Kerjasama ini telah disepakati pada tanggal 26 April 2017 melalui penandatanganan MOU antara Menteri Pariwisata Indonesia dan Menteri Pariwisata Thailand. Dalam kerjasama yang dibentuk oleh Indonesia dan Thailand, keduanya sepakat untuk memilih jalur segitiga emas Saphula sebagai jalur wisata *yacht* yang akan digunakan.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa jalur ini merupakan jalur *marine tourism* untuk ASEAN, dimana juga dapat dilihat bahwa Malaysia merupakan bagiannya. Indonesia dan Thailand merupakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara, dan secara letak geografis Indonesia berdekatan dengan Thailand. Jalur tersebut dikenal dengan segitiga emas Saphula, yang memiliki arti Sabang-Phuket-Langkawi. Jalur Saphula bukan hal baru bagi ASEAN, pasalnya jalur tersebut juga merupakan bagian dari jalur perkembangan ASEAN yang tidak hanya meliputi jalur wisata maritim, tetapi juga meliputi jalur penerbangan.

Dalam kerjasama *yacht,* pelabuhan yang disepakati terletak di Sabang yang merupakan bagian dari Indonesia, Phuket bagian dari Thailand, dan selanjutnya Langkawi yang pelabuhannya berada di Malaysia. Sabang terpilih sebagai jalur utama wisata *yacht* antarnegara disebabkan oleh beberapa potensi yang baik dari Sabang, yaitu pertama adalah letak geografis ketiga kota ini sangat dekat. Selain itu, Sabang dikenal sebagai tujuan wisata paling menarik, seperti keindahan bawah laut dengan beragam jenis terumbu karang, pasir pantainya yang bersih, serta ekosistem lautnya. Sedangkan Phuket merupakan bagian dari negara Thailand yang merupakan kawasan yang paling diminati oleh wisman. Keindahan laut yang dimiliki Langkawi menjadikan daya tarik tersendiri bagi para wisman wisata *yacht*. Dalam kerjasama ini, Malaysia hanya menjadi bagian dari rute wisata *yacht* saja.

**Kerangka Dasar Teori Dan Konsep**

***Teori Kerjasama Internasional***

Kerjasama internasional dapat didefiniskan sebagai pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus, pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nila-nilainya, persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan, aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan, transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka (Yusuf Sufri, 1989).

Kerjasama Internasional merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung perjuangan melawan segala bentuk pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan. Upaya saling membantu, bekerjasama dan bersatu dalam melaksanakan suatu kegiatan, aktivitas, ataupun dalam hal-hal tertentu.

Adapun dibentuknya suatu kerjasama internasional dapat dikarenakan adanya kebutuhan internasional yang diantaranya meliputi bidang ideologi, ekonomi, politik, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan dan keamanan. Suatu bentuk kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh negara maupun aktor-aktor internasional lainnya. Adanya ketergantungan dan kebutuhan antara negara dan para aktor internasional mengakibatkan perlunya membentuk suatu kerjasama.

Selain itu, perbedaan perkembangan serta pola kerja yang dilakukan disetiap negara membuat sebuah negara membutuhkan adanya kerjasama dari aktor internasional untuk terus mengembangkan negaranya. Sifat kerjasama internasional biasanya bermacam macam, seperti harmonisasi hingga integrasi. Kerjasama internasional juga dapat mengatasi segala bentuk agresi atau ancaman. Wujud kerjasama yang sering dikembangkan oleh setiap negara adalah dituangkan dalam perjanjian, letter of intent, MOU , traktat, dan lain-lain (Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, 2006).

Ada dua tipe dasar dari kerjasama internasional, yaitu tipe pertama mencakup kondisi-kondisi lingkungan internasional yang apabila tidak diatur maka akan mengancam negara-negara yang terlibat. Tipe kedua mencakup keadaan sosial, ekonomi, maupun politik domestik tertentu yang dianggap akan membawa konsekuensi luas terhadap sebuah sistem internasional sehingga diartikan sebagai masalah internasional bersama.

Selain itu, sebuah kerjasama itu sendiri terbagi menjadi tiga, diantaranya kerjasama bilateral, kerjasama ini merupakan kerjasama antar dua negara tanpa melibatkan pihak lain, kerjasama regional, merupakan kerjasama antara negara-negara yang ada dalam suatu kawasan (region), kerjasama multilateral, yaitu kerjasama antara beberapa negara yang tidak harus dalam satu kawasan.

Kerjasama bilateral adalah suatu kerjasama yang terjalin diantara 2 negara, baik itu dibidang politik, budaya maupun ekonomi. Selain melakukan kerjasama bilateral hubungan antar negara juga harus adanya suatu perjanjian internasional yang berfungsi sebagai pengatur kerjasama antar negara yang terlibat. Menurut Kusumohamidjojo hubungan bilateral adalah suatu bentuk kerjasama negara-negara yang berdekatan secara geografis ataupun yang jauh diseberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik kebudayaan dan struktur ekonomi.

Perjanjian bilateral, kesepakatan-kesepakatan yang timbul dapat meliputi bidang-bidang diantaranya bidang politik, ekonomi perdagangan, kebudayaan, pendidikan, keamanan dan pertahanan. Perjanjian yang dihasilkan dalam hubungan bilateral ini, memiliki peran penting dan beberapa keuntungan didalam berbagai negosiasi dan dapat memberikan sebuah pertukaran atas fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh kedua negara yang bersepakat tercapainya tujuan kedua negara.

Dalam pendapat lain dikatakan bahwa, kerjasama terbagi menjadi 4 bentuk, yaitu kerjasama global, kerjasama regional, kerjasama fungsional, kerjasama ideologi. Dalam penelitian ini, kerjasama proyek wisata yacht masuk kedalam kerjasama bilateral. Hal ini dikarenakan adanya dua aktor dalam kerjasama yang berlangsung, yaitu negara Indonesia dan Thailand. Kerjasama internasional Indonesia dan Thailand tentunya untuk meningkatkan kegiatan dan aktifitas, serta hubungan antar kedua negara yang bersangkutan (R. Soeprapto, 1997).

**Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif atau Case Study untuk menggambarkan bagaimana proses wisata yacht dan kepentingan yang menjadikan indonesia memilih thailand dalam melakukan kerjasama wisata yacht. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, data ini untuk mendukung penulis pada penelitian melalui buku-buku pustaka, file yang didownload di internet dan berupa dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif naratif yaitu dengan melihat sumber-sumber dan fakta yang ingin digambarkan. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data teori dan konsep dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, buku-buku referensi dan dokumen yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian ini. Kemudian digunakan pula sebagai landasan pemikiran dan pembahasan.

**Hasil Penelitian**

***Kepentingan Indonesia Dalam Kerjasama Dengan Thailand***

Segala bentuk kerjasama yang dilaksanakan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bagi Indonesia, termasuk juga kerjasama antara Indonesia dan Thailand dalam wisata yacht. Untuk pembangunan wisata yacht, sedikitnya diperlukan dana sebesar Rp 196,8 miliar untuk pembangunan pelabuhannya yang akan berlokasikan di Balohan Sabang (www.aceh.tribunnews.go.id). Dibentuknya kerjasama ini memiliki kepentingan yaitu diantaranya kepentingan pembagunan infrastruktur, pembangunan wisata bahari Indonesia, kepentingan ekonomi, kepentingan pada perkenalan budaya.

***Kepentingan Pada Pembangunan Infrastruktur***

Untuk membangun pelabuhan yacht, Indonesia dihadapkan dengan kebutuhan berupa pembangunan infrastruktur pelabuhan baru yang ditambah dengan infrastruktur penunjang yaitu akses jalan dari dan menuju pelabuhan (www.pu.go.id). Sementara itu untuk memenuhi kebutuhan ini, Indonesia terkendala pada permasalahan dalam pengembangan pelabuhan, kurangnya teknologi yang memadai, serta manajemen amdal terkait pengerjaan pelabuhan yang pasti akan merusak struktur laut jika pengerjaannya tidak sesuai dengan standar yang diharuskan.

Guna mengatasi permasalahan ini, maka Thailand menjadi mitra kerjasama dalam pembangunan wisata yacht Indonesia. Dalam hal ini, dimana Thailand akan membantu dalam beberapa hal, yaitu Thailand membantu dalam pengembangan pelabuhan Yacht

Secara umum, pelabuhan yang akan dibangun harus berstandar internasional. Seperti yang telah dijelaskan dalam strategi yang akan dicapai Indonesia melalui kerjasama ini, maka perlu dilakukan sebuah pengembangan infrastruktur pelabuhan wisata yang berstandar internasional atau umumnya disebut terminal cruise. Indonesia sendiri telah menetapkan standar untuk membangun pelabuhan yacht.

**Tabel Dimensi Minimum Dermaga *Yacht* Dalam Satuan Meter**



Sumber : Badan Standardisasi Nasional Indonesia

Adapun untuk pembangunan pelabuhan di Sabang, standar yang digunakan yaitu panjang dermaga 15 meter dengan kedalaman dermaga kurang dari 6,0 meter. Memiliki fasilitas daratan yaitu gedung terminal seluas 15 meter, area parkir kendaraan 2.046m2, dan tersedia gedung perkantoran didalamnya. (www.maritim.go.id)

Selain itu Thailand membantu membuat peta pelayaran atau *cruising guide*  untuk para yachter agar dapat melihat kejelasan peraturan-peraturan yachting di Indonesia, serta fasilitas apa saja yang tersedia, kemudian bengkel-bengkel perbaikan dan lain sebagainya. Dengan bantuan GPS yang dimiliki untuk memetakan koordinat lokasi *yacht* dan tujuannya.

Selanjutnya Thailand memberi fasilitas berupa teknologi dan tenaga ahli. Dikarenakan telah terbentuknya desain pelabuhan, maka dari itu Thailand menawarkan berupa teknologi yang akan membantu dalam pembangunan pelabuhan yacht di Sabang ini. Ketenagakerjaan dari Thailand yang berpengalaman terkait desain yang telah ditetapkan juga turut mengawasi dan melakukan pengerjaan teknis secara langsung. Hal ini juga turut diikus serta oleh tenaga kerja dari Indonesia.

Dari 11 rancangan titik yang akan dibangun pelabuhan internasonal di Indonesia, Sabang menjadi pilihan utama dalam pengembangan infrastruktur pelabuhan. Selain dikarenakan Sabang merupakan gerbang barat Indonesia, Sabang juga merupakan harapan pariwisata internasional yang sekaligus akan menjadi tujuan diadakannya sail Sabang pada tahun 2017. Hal lain yang menjadikan keunggulan Sabang yaitu kondisi bawah air yang dinilai sangat baik serta keadaan pantai yang masih sangat dijaga kebersihannya menjadi keunggulan Sabang. (www.maritim.go.id)

Oleh karena itu untuk menjaga keanekaragaman hayati laut serta keindahan pantai di Sabang, Thailand memberikan fasilitasi berupa teknologi untuk mendeteksi keadaan pantai serta kemiringan lereng pantai yang menjadi faktor paling dominan dalam menentukan tingkat kerentanan di daerah pesisir pantai.

Berikutnya Thailand membantu dalam manajemen amdal. Dalam pengerjaan pelabuhan akan berdampak pada kerusakan laut jika pengerukkan yang dilakukan pada titik pelabuhan salah dalam pengerjaannya. Maka untuk meminimalisir terjadinya dampak kerusakan, Thailand menawarkan untuk membantu dalam pengerjaan pengerukkan yang akan dilakukan di Pelabuhan Balohan, Sabang. Kementerian pariwisata Indonesia mendesain pelabuhan yacht, lalu desain tersebut diterima oleh pihak kerjasama, dan pembangunan tersebut berlangsung sejak 25 juni 2018. Dilaporkan hingga bulan agustus 2019 pekerjaan pelabuhan sudah mencapai 60%.

Selain itu Thailand membantu membuat peta pelayaran atau *cruising guide*  untuk para yachter agar dapat melihat kejelasan peraturan-peraturan yachting di Indonesia, serta fasilitas apa saja yang tersedia, kemudian bengkel-bengkel perbaikan dan lain sebagainya. Dengan bantuan GPS yang dimiliki untuk memetakan koordinat lokasi *yacht* dan tujuannya.

***Mewujudkan Visi Misi Wisata Bahari Indonesia 2015-2019***

Pemerintah Indonesia telah menetapkan visi misi wisata bahari yang ditetapkan melalui target wisata bahari Indonesia. Indonesia memiliki target wisata bahari yaitu sebesar 20 juta jumlah wisatawan mancanegara pada tahun 2019. Namun pencapaian Indonesia dalam sektor wisata bahari masih belum mencapai target yang ditetapkan.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling cepat dalam meningkatkan pendapatan daerah, karena dari kepariwisataan terbentuknya keuntungan-keuntungan yang diperoleh diantaranya mendorong kesempatan lapangan kerja, pembangunan prasarana di suatu daerah, mendorong penanaman modal asing dan dalam negeri, serta mendistribusikan kembali pendapatan nasional melalui penciptaan kesempatan baru dalam perluasan modal. Sebagai sektor yang berkembang, menjadikan hal tersebut sebagai alat untuk mencapai sebuah pencapaian.

Menteri Pariwisata Arief Yahya menyampaikan bahwa strategi Indonesia untuk mewujudkan target wisata bahari yaitu salah satunya melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Kerjasama Indonesia dan Thailand dalam wisata *yacht* diharapkan dapat memenuhi hal tersebut, pasalnya seperti yang telah di jelaskan sebelumnya menurut data ASEAN *Secretary* bahwa destinasi di Thailand terus menjadi pilihan para wisman saat berada di Asia Tenggara. Wisata *yacht* merupakan wisata yang nantinya para wisman akan berkunjung dari satu negara ke negara lainnya, dimana dalam kerjasama wisata *yacht* ini Indonesia sebagai jalur yang akan dilalui bahkan *yacht* akan bersandar di pelabuhan Sabang.Dengan demikian Thailand mempunyai peranan penting dalam memenuhi target kunjungan wisman ke Indonesia.

Beberapa jenis kegiatan wisata bahari telah dikembangkan kembali oleh pemerintah dan swasta, diantaranya wisata alam, berselancar, rekreasi pantai, wisata pesiar dan berlayar. Selain sumber daya bahari, juga diperlukan hal lain yang menunjang keberadaan dari sumber daya bahari tersebut salah satunya adalah transportasi laut.

Transportasi merupakan sarana atau alat untuk membawa wisatawan menuju tujuan wisata serta sebagai sarana pergerakan di tempat tujuan wisata, perjalanan wisata dari satu tempat ke tempat lain. Dengan begitu, transportasi laut dapat diartikan sebagai alat atau sarana bagi wisatawan untuk menuju tempat wisata yang dituju dengan melalui jalur laut.

Transportasi laut yang biasa digunakan wisatawan dari satu negara ke negara lain adalah *cruise* *ship* (kapal pesiar) dan *yacht* (kapal layar). *Cruise* *Ship* atau kapal pesiar adalah sebuah kapal yang digunakan secara khusus baik seseorang atau kelompok untuk tujuan rekreasi. Para penumpang dari kapal pesiar ini akan menikmati dan menghabiskan waktu di atas kapal yang dilengkapi dengan berbagai pilihan layanan serta fasilitas penginapan dan perlengkapan bagaikan hotel berbintang. *Cruise* memiliki berbagai ukuran, mulai dari yang berkapasitas seratus penumpang hingga kapal pesiar ukuran besar yang mampu mengangkut hingga ribuan penumpang. Dalam perjalanannya *cruise* akan mengantar para penumpang ke destinasi wisata yang telah ditentukan sehingga selain memberikan fasilitas juga dapat sebagai transportasi mengantar para penumpang ke destinasi wisata yang telah ditentukan dengan durasi waktu.

Kemudian *Yacht* merupakan sebuah kapal berukuran sedang yang digerakkan dengan menggunakan layar dan memanfaatkan tenaga angin dan ombak sebagai pendorongnya. *Yacht* biasanya terdiri dari tiga tiang untuk dijadikan sebagai layar yang saling berkaitan dan juga membutuhkan juru mudi yang berpengalaman. Ukuran *yacht* pun bervariasi ada yang memiliki panjang mulai dari 6 m (20 kaki) sampai 30m (98 kaki) atau lebih namun kebanyakan *yacht* pribadi memiliki panjang sekitar 7-14 m. Kedua transportasi laut ini memiliki potensi yang besar baik sebagai penghubung masyarakat internasional dengan suatu negara atapun untuk pariwisata suatu negara.

Menurut kementerian pariwisata pada tahun 2020 mendatang, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar bagi Indonesia dan merupakan penyedia lapangan kerja terbesar.

Dalam segi pembangunan pariwisata dari lima negara destinasi pariwisata utama di Asia Tenggara, Thailand merupakan negara yang paling besar pertumbuhan kunjungan wisatawan mancanegaranya. Melihat hal ini, Indonesia mempunyai peluang untuk mendapatkan serta meningkatkan jumlah wisatawan. Selain berperan dalam hal pelabuhan dan menarik jumlah kunjungan wisman, kerjasama ini juga dibentuk untuk memberikan kemudahan visa, pengembangan aksesibilitas internasional maupun domestik, serta deregulasi lainnya seperti Asas Cabotage dan CAIT (Clearance Approval for Indonesian Territory). (www.travel.detik.com)

Berbagai produk pariwisata, strategi promosi dan citra global Thailand, menjadikannya sebagai negara yang memiliki wisata paling lengkap di Asia Tenggara. Hal tersebut berpengaruh terhadap Indonesia, karena berbagai kelebihan yang dimiliki Thailand menjadikan minat wisatawan untuk berwisata akan meningkat. Terjadinya peningkatan pada tahun 2016, Thailand menghasilkan senilai THB 1.891 miliar. Selanjutnya pada tahun 2017, terjadi peningkatan sebesar 10,3%, dan negeri gajah putih ini mampu untuk menarik 35.527.000 kedatangan dari wisatawan dari segi internasional. (www.wttc.org)

Kedatangan para wisman ini dapat mempengaruhi kepentingan dalam kerjasama yang dibentuk oleh Indonesia dan Thailand, karena dengan adanya kunjungan dari wisman maka semakin besar pula peluang bagi negara Indonesia untuk meningkatkan jumlah kunjungan di negaranya. Hal ini juga sesuai dengan strategi yang akan dicapai oleh Indonesia yaitu meningkatkan jumlah wisatawan serta menjadikan Indonesia sebagai trademark kawasan wisata khususnya di Asia Tenggara.

Terbukanya lapangan kerja lainnya seperti para event organizer, tour operator, UKM dan berbagai pekerjaan dibidang lain yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia, merupakan salah satu dari kepentingan yang memberikan dampak terhadap kerjasama wisata yacht. Seperti resort mata le yang terdapat di sabang, resort tersebut memiliki pegawai yang berasal asli dari sabang.

Tidak hanya negara yang tertarik untuk mengembangkan, sektor ini juga menarik perhatian salah satu kelompok kerjasama ASEAN. Kerjasama ini memiliki populasi sekitar 70 juta jiwa dengan melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah yang masuk dalam wilayah kerjasama dan sektor swasta untuk ikut andil serta berperan aktif dalam menjalankan program strategi IMT-GT. Untuk mengefesiensikan peran pemerintah daerah, kerjasama ini menyediakan forum bagi kepala pemerintah provinsi tiga negara yang terlibat. Kerjasama ini juga menyediakan forum bagi pihak swasta atau pengusaha, mengingat pihak swasta menjadi leader atau kunci dari implementasi pada setiap program.

Kerjasama wisata yacht ini memberikan dampak terhadap pembangunan wisata lainnya yang ada di Sabang, terutama dalam wisata baharinya. Seperti yang terjadi di pulau Weh Sabang, para wisman yang datang juga melakukan berbagai kegiatan wisata bahari seperti snorkeling. Keindahan pantai-pantai yang ada, menjadikan ciri khusus dari Pulau Weh Sabang. Lokasi pelabuhan balohan internasional nantinya akan berletak di Pulau Weh Sabang, dimana Balohan merupakan pintu masuk domestik.

***Kepentingan Ekonomi***

Dengan terpenuhinya kebutuhan Indonesia dalam mengembangkan infrastruktur dan promosi pariwisatanya, hal ini turut menghasilkan tercapainya kepentingan ekonomi. Terbentuknya sebuah kerjasama tentu memiliki kepentingan yang bertujuan untuk membangun perekonomian negara. Hal ini pula yang menjadikan Indonesia menjalin kerjasama pariswisata yang merupakan peluang untuk meningkatkan pendapatan devisa bagi negaranya.

Pembangunan prasarana yang baru dalam hal lapangan kerja, memberikan keuntungan bagi penduduk setempat. Dikarenakan sektor pariwisata memberikan konstribusi yang berpengaruh bagi anggaran pendapatan daerah, pemerintah Sabang menginginkan penduduknya dapat mengembangkan ekonomi kreatif dengan baik. Pelabuhan merupakan salah satu distribusi lapangan pekerjaan pada tahun 2018 di Sabang.

Keuntungan ekonomi lainnya yaitu berupa investasi dari negara lain, salah satunya yaitu kemauan India untuk berinvestasi di pelabuhan Sabang, menurut data dari Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) beberapa club atau perusahan yacht juga menginginkan berpartisipasi dalam hal investasi untuk pembangunan kerjasama yacht ini diantaranya, Phuket Yacht Club (Ao Chalong), Royal Langkawi Yacht Club, dan Phuket Boat Lagoon. penawaran peluang kerja sama investasi di 10 Destinasi Wisata Prioritas Indonesia kepada para CEO perusahaan di level atas yang berpartisipasi. (www.kompasiana.com)

Selain hal tersebut, bentuk dari investasi di Sabang dapat dilihat dari terbentuknya pembangunan-pembangunan di daerah sabang berupa penginapan hotel berbintang, hostel, rumah makan, tempat berbelanja dan lainnya. Oleh karena itu jika penduduk lokal mampu memanfaatkan investasi tersebut sebagai lapangan kerja seperti yang diharapkan pemerintah, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bagi penduduk lokal.

Terbukanya lapangan kerja lainnya seperti para event organizer, tour operator, UKM dan berbagai pekerjaan dibidang lain yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia, merupakan salah satu dari kepentingan ekonomi yang memberikan dampak terhadap perekonomian daerah Sabang sebagai kota pilihan dalam kerjasama wisata yacht. Hal lain yang menjadi bukti terjadinya perkembangan pariwisata yang baik dikota Sabang yaitu peningkatan yang terjadi dari tahun 2016 ke 2017. (www.ekonomi.bisnis.com) Peningkatan yang diperoleh yaitu dari semakin bertambahnya jumlah wisman yang menggunakan yacht sebagai transportasi pariwisatanya bersandar di pelabuhan Sabang. Jumlah kapal yang bersandar pada tahun 2018 yaitu sebanyak 6 kapal, hal ini meningkat 50% dibandingkan tahun 2017. (www.katadata.co.id)

Disampaikan sebelumnya bahwa jika adanya peningkatan jumlah kunjungan kapal yang bersandar di pelabuhan Sabang, peningkatan kunjungan ini akan mempengaruhi perekonomian Indonesia terutama bagi wilayah Sabang. Dengan kunjungan yang meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Karena biaya yang diperlukan untuk satu kali perjalanan menggunakan *yacht* yaitu mulai 35 juta rupiah, tergantung fasilitas yang dipilih oleh wisman nantinya. Selain itu juga sebagai pemasuk devisa negara, dan hasil lainnya yaitu menarik modal dan investasi, serta memperingan beban bantuan luar negeri.

Jumlah wisman yang berkunjung mengalami peningkatan yaitu menjadi 6.691, yang sebelumnya hanya mencapai 3.387 orang. (www.katadata.co.id) Pemerintah kota Sabang dan Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang (BPKS) terus berupaya untuk melakukan promosi wisata bahari termasuk wisata yacht, yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerahnya. (www.bpks.go.id)

Kapal pesiar memiliki durasi singgah rata-rata hanya 8 sampai 12 jam saja. Sedangkan yacht bisa mecapai selama tiga hari. Hal ini memberikan peran besar terhadap masyarakat sabang yang mampu mengelola ekonomi kreatifnya dengan baik, karena pengeluaran rata-rata turis yang datang dengan yacht USD 150 per orang per hari. (www.indonesiatourismnews.com)

***Kepentingan Budaya***

Keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia, menjadi modal utama dalam perkembangan wisata yacht ini. Dalam pengembangan pariwisata pada suatu negara memiliki keterkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah didalamnya. Seperti halnya dalam wisata yacht ini, Indonesia sebagai negara dengan keberagaman kebudayaan yang dimiliki memanfaatkan kerjasama wisata yacht sebagai wadah untuk mempromosikan kebudayaannya. Salah satu bentuk promosi budaya yang dilakukan oleh pemerintah Sabang yaitu melalui tarian daerah.

Selain itu dalam wisata yacht, dimanfaatkan dengan menjual beragam kerajinan tangan atau oleh-oleh khas serta berbagai macam pilihan makanan khas, hal ini sekaligus memperkenalkan kuliner tradisional Aceh kepada para wisatawan mancanegara. Adapun sejumlah kuliner andalan yang disajikan yaitu sate gurita, mie jalak, mie sedap, kue kacang, dan kuah beulangong yang merupakan makanan khas Aceh yang legendaris (www.cnnindonesia.com). Bahkan para wisman juga dapat berinteraksi langsung dengan para penduduk lokal. Pasalnya dalam wisata yacht, wisman diberikan waktu mengunjungi arena pelabuhan untuk melihat budaya lokal di Sabang.

Secara umum pariwisata memberikan dampak yang sangat baik terhadap kebudayaan di setiap negara , dalam kerjasama yacht ini adanya sebuah kunjungan yang dilakukan dalam setiap perjalanan wisatanya memberikan sebuah dampak yang baik untuk dimanfaatkan Indonesia agar mampu memperkenalkan budaya negaranya. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh Indonesia yaitu melalui seni tari daerah atau beragam acara adat yang diadakan saat para wisatawan melakukan kunjungan serta penyajian kuliner khas. (www.republika.co.id)

Selain hal tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, melakukan perkenalan kebudayaan yang dimiliki melalui situs wisata kotanya kepada para yachter saat tiba di Sabang yaitu wisatasabang.com dan sabangkota.go.id. Adapun tujuan lainnya dilakukan hal tersebut yaitu, diharapkan para wisatawan mancanegara yang mengakses pada situs wisata meskipun tidak berada di Sabang nantinya dapat meilihat keunggulan serta daya tarik yang dimiliki sehingga menjadikan Aceh sebagai pilihan destinasi tujuan wisatanya. Terutama dalam bidang wisata yacht, agar mampu mempromosikan daerahnya sebagai poros wisata maritim. (www.aceh.antaranews.com)

Kerjasama wisata yacht Indonesia dan Thailand merupakan bentuk dari kerjasama internasional yang termasuk dalam kerjasama bilateral karena melibatkan dua aktor didalamnya. Kerjasama Internasional merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung sebuah tujuan yang diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang dipenuhi oleh semua pihak, serta untuk mencapai sebuah kepentingan nasional. Dalam kepentingan nasional terdapat tujuan yang identik yaitu kepentingan budaya, begitu pula dengan kerjasama wisata yacht, yang dimana Indonesia mengharapkan agar adanya peningkatan perkenalan Sabang di dunia.

**Kesimpulan**

Kerjasama antara Indonesia dan Thailand dalam bidang wisata maritim yaitu wisata *yacht* merupakan bentuk pertama kerjasama pariwisata sekaligus dalam hal *yacht* antara Indonesia dan Thailand. Dasar dalam kerjasama ini yaitu berupa kepentingan pada pembangunan infrastruktur, dimana Indonesia belum mampu untuk membangun pelabuhan berstandar internasional seperti yang telah ditetapkan dalam standarisasi untuk pelabuhan wisata *yacht.* Dengan dilakukannya kerjasama ini, pemerintah Indonesia dan Thailand membentuk design pelabuhan yang memenuhi standar khusus. Kemudian infrastruktur penunjang lainnya yang dibangun saat kerjasama wisata *yacht* ini yaitu berupa lapangan pekerjaan seperti wadah UKM, penginapan. Terdapat pula pembangunan-pembangunan lainnya.

Kepentingan ekonomi, dalam kerjasama ini yaitu berupa bentuk pemasukan devisa negara yang diperoleh dari meningkatnya kunjungan dari para wisman untuk menikmati wisata *yacht.* Memberikan lapangan pekerjaan yang akan memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi daerah terutama Sabang. Bahkan dikembangkannya kembali wisata bahari ini membuat negara lain ingin berinvestasi.

Kepentingan selanjutnya yaitu dalam segi pariwisata, dalam hal ini Thailand sTebagai negara yang memiliki wisman dengan jumlah yang tinggi menjadikan Indonesia berpeluang untuk mendapatkan kunjungan yang meningkat karena mengingat bahwa wisata *yacht* merupakan wisata berkunjung dari negara ke negara lainnya.

Selanjutnya dalam kerjasama ini, kepentingan budaya juga merupakan bagian dari kerjasama wisata *yacht*. Melalui wisata ini, Sabang dapat memperkenalkan kebudayaan yang dimilikinya saat kapal bersandar dipelabuhan, seperti pertunjukkan seni tarian daerah serta para wisman dipersilahkan untuk berinteraksi dengan warga lokal. Bahkan pemerintah Sabang juga telah membuat situs wisata kotanya kepada para *yachter* saat tiba di Sabang.

**Daftar Pustaka**

***Buku***

Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani. (2006). Pengantar Hubungan Internasional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

James J. Spillane. (2001). Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.

Ike Janita Dewi. (2011). Implementasi dan Implikasi Kelembagaan Pemasaran Pariwisata Yang Bertanggungjawab (Responsible Tourism Marketing.Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Repulik Indonesia: Pinus Book Publisher.

Oka A Yoeti. (1990). Ilmu Pengantar Pariwisata. Bandung: Angkasa Bandung.

Soeprapto R. (1997). Hubungan Internasional : Sistem Interaksi dan Perilaku. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sufri Yusuf. (1989). Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri Jakarta: Pustaka Sinar.

***INTERNET***

About TAT, tersedia di http://tourismhailand.org/About-TAT

Dukungan perhubungan Terhadap Kesiapan Pelaksanaan Sail Sabang, tersedia di Maritim.go.id/2017/09PDF

Forum IMT GT, tersedia di http://disbudpar.acehprov.go.id/forum-imt-gt-jadi-mo

mentum-yang-tepat-promosi-potensi-bahari-di-aceh/

Geografi, tersedia di https://www.wisatathailand.id/geografi/

Indonesia-Thailand Kembangkan 3 Program Pariwisata Unggulan, tersedia di http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2841.

Indonesia Di Posisi 4 Destinasi Pariwisata tersedia di https://databoks.katadata.co.id/data publish/2016/11/23/indonesia-posisi-4-destinasi-pariwisata-asean

Jalur Wisata Yacht, tersedia di http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/699

34/potongan/S1-2014-280520-chapter1.pdf

Kementerian Luar Negeri “Thailand”, tersedia di https://www.kemlu.go.id/bangkok

/id/Pages/Thailand.aspx.

Kementerian Pariwisata, tersedia di https://maritim.go.id/konten/unggahan/2017/05/Kemenpar\_tim-percepatan-Pa-Asep.pdf

Kerjasama indonesia thailand, tersedia di https://travel.detik.com/advertorial-news-block-travel/d-3475639/kerja-sama-indonesia-thailand-dilakukan-demi-target-19-juta-wisman

Kunjungan Kapal Pesiar Ke Indonesia tersedia di https://industri.kontan.co.id/news/

kunjungan-kapal-pesiar-ke-indonesia-diperkirakan-naik-100-tahun-ini

Menuju Poros Maritim Dunia, tersedia di https://www.kominfo.go.id/content/detail/8231/menuju-poros-maritim-dunia/0/kerja\_nyata

Pariwisata Indonesia, tersedia di https://issu.com/emmuslih/docs/revisi\_pi88\_utk\_webs \_1\_

Pariwisata Thailand Dengan Strategi-strategi Perkembangan Yang Baru tersedia di http://vovworld.vn/id-ID/rumah-asean/pariwisata-thailand-dengan-strategi-perkembangan-yang-baru-167763.vov.

Pelabuhan Sabang Akan di Bangun, tersedia di http://aceh.tribunnews.com/2018/

05/18/pelabuhan-sabang-akan-dibangun

Pencemaran air di Thailand, tersedia di https://netz.id/news/2017/01/24/00716-01716/1012230117/

Pengembangan Wisata Bahari dan Pengelolaan Kawasan Pesisir, tersedia di https://maritim.go.id/iptek-untuk-pengembangan-wisata-bahari-dan-pengelolaan-kawasan-pesisir

Peraturan Presiden Tentang Kunjungan Kapal Wisata (yacht) Asing ke Indonesia tersedia di http://satudata.semarangkota.go.id/adm/file/20170927090453/PE

RPRES\_NO\_105 \_2015.PDF

Pesona Wisata Bahari Indonesia, tersedia di http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Pesona%20EMagz/PesonaDeeplyBlueLife.pdf

Puluhan Yacht dijadwalkan merapat di Sabang Marine Festival, tersedia di http://bpks.go.id/2018/04/puluhan-yacht-dijadwalkan-merapat-di-sabang-marine-festival-2018/

Rancangan Pelabuhan Internasional Sabang, tersedia di http://aceh.tribunnews.com/2018/07/18/pelabuhan-balohan-bertaraf-internasional

Rehabilitas Jalan Sabang Iboih Dukung Pariwisata Pulau Sa, tersedia di https://www.pu.go.id/berita/view/2288/rehabilitasi-jalan-sabang-%E2%80%93-iboih-dukung-pariwisata-pulau-sa

Thailand Economic Outlook in Six Charts, tersedia di https://imf.org/id/News/Articles/2018/06/07//NA060818-Thailands-Economic-Outlook-in-Six\_Charts

Thailand:Economy tersedia di https://www.adb.org/countries/thailand/economy

Thailand:Ekspor Pengunjung Dan Kedatangan Wisatawan Internasional tersedia di https://www.wttc.org/-/media/files/reports/economic-impact-research/co

untries2017/thailand2017.pdf

Visi Misi Jokowi-JK tersedia di https://kpu.go.id/koleksigambar/VISI\_MISI\_JO KOWI-JK.pdf.

Wisata Dunia Thailand, tersedia di http://www.initempatwisata.com/dunia/thailan

d/14-tempat-wisata-di-Bangkok-Thailand-menarik/336/

Wisata Indonesia, tersedia di https://maritim.go.id/konten/unggahan/2017/05/Kem

enpar\_tim-percepatan-Pa-Asep.pdf

1. Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: maepadheapatirindra@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)